BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendapatan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Pengertian mengenai pendapatan usaha sendiri ada beberapa macam, berikut ini beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan usaha.

Menurut Carl S. Warren et al (2014:17) mendefinisikan bahwa pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

> "Pendapatan usaha adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan."

Hal serupa disampaikan oleh Rudianto (2012:18) mendefinisikan bahwa pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

> "Pendapatan usaha adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal."

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2010:516) definisi dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

> "Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas dan/atau penyelesaian kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya), yang ditimbulkan oleh pengiriman/penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode."

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha adalah penghasilan dari hasil menjual barang atau jasa, pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau opersi sentral perusahaan kepada pelanggan.

2.1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Pandangan mengenai pengukuran pendapatan usaha sendiri ada beberapa macam, rumus untuk menghitung pendapatan usaha menurut Kieso et al (2010:518) adalah sebagai berikut :

Pendapatan Usaha = Penjualan Perusahaan

Sedangkan menurut Kusnadi (2000:19) jenis pendapatan usaha terdiri dari :

1) Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

2) Pendapatan Non Operasi

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Kemudian, menurut Albertus Indratno (2013:20**)** terdapat 4 indikator mengenai pendapatan usaha, diantaranya:

1) Penjualan *(sales)*: Untuk menampung transaksi penjualan.

2) Retur Penjualan *(sales return)*: Untuk menampung transaksi retur penjualan atau barang kembali jika menggunakan metode bruto.

3) Diskon *(discount)*: Untuk menampung transaksi diskon jika memang menggunakan metode bruto.

4) Pendapatan lain – lain *(other revenues)*: Untuk menampung transaksi pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar aktivitas utama usaha, termasuk pendapatan bunga jasa giro dan rekening bank.

2.1.1.3 Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk, dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

1) Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah yang dimiliki perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transasksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi yang mungkin dapat timbul

dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2) Produk dan Kegiatan Utama Pendapatan

Produk perusahaan dapat berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Dan perusahaan tertentu mungkin dapat menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa. Pendapatan yang bersumber dari suatu produk yang siap dijual, yang memerlukan suatu proses dengan siklus kegiatan yang panjang.

Siklus ini dimulai dari perencanaan dan penyusunan anggaran untuk memproduksi suatu jenis barang tertentu. Kemudian produk yang akan dihasilkan dinyatakan dalam rencana-rencana, spesifikasi teknis, dan target-target tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah barang itu diproduksi, maka proses selanjutnya adalah melakukan penjualan yang disertai dengan kegiatan promosi, penjualan yang dilakukan dengan cara tunai atau dengan cara kredit atau dengan cara mencicil yang pada waktu tertentu dilakukan penagihannya. Hasilnya produk yang dijual sering juga disertai dengan suatu jaminan untuk perbaikan atau penggantian jika terjadi kerusakan produk atau kesalahan/kekeliruan dalam mengirimkan produknya.

3) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah atau pendapatan yang diterima lebih besar dari

jumlah biaya yang dibebankan. Atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

2.1.2 Total Hutang

2.1.2.1 Pengertian Hutang

Liabilitas (hutang) timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (hutang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut (Raja Adri Satriawan Surya, 2012:18).

Menurut Weygandt, Kieso, Warfield (2010:179) pengertian hutang adalah sebagai berikut :

> "Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu."

Sedangkan menurut menurut Kasmir (2011: 40) mendefinisikan hutang adalah sebagai berikut :

> "Hutang lancar atau jangka pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain harus segera dibayar. Jangka Waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Sedangkan Hutang Jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Pengguna utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun."

Menurut Sutrisno (2009:9) menyatakan pengertian hutang adalah sebagai berikut :

> "Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan."

Dari pengertian diatas dapat dikatakan, total hutang adalah gabungan dari hutang jangka panjang dan jangka pendek yang merupakan suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang. Hutang juga merupakan pengorbanan untuk masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini dan merupakan modal untuk mengembangkan maupun memperlancar berjalannya suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini Menurut Samryn, L. M (2011:37), hutang dikelompokan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut :

Total Hutang = Hutang Jangka Panjang + Hutang Jangka Pendek

2.1.2.2 Jenis-Jenis Hutang

Untuk hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokan sebagai hutang jangka pendek. Sementara hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokan sebagai hutang jangka panjang.

Menurut Samryn, L. M, (2011:37) Penentuan periode setahun atau kurang dihitung dari tanggal neraca yang disajikan.

Ada beberapa jenis hutang jangka pendek yang di klasifikasikan sebagai berikut:

1) Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan dan menyerahkan sejumlah kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah melakukan pembelian barang atau menerima jasa secara kredit.
2) Pendapatan diterima dimuka adalah kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima sebagian atau keseluruhan pembayaran dari pihak lain tersebut.
3) Biaya yang masih harus dibayar adalah Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima barang atau jasa dari pihak lain itu.
4) Utang jangka panjang yang jatuh tempo adalah kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena utang jangka panjang perusahaan telah jatuh tempo.
5) Utang pajak adalah kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai dimasa depan kepada pemerintah yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan mempunyai tunggakan sejumlah pajak.

Sedangkan hutang jangka panjang di klasifikasikan sebagai berikut:

1) Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
2) Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:109) menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

> "Laba atau disebut juga dengan *earnings* atau *profit* merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan."

Pengertian Laba Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:32) adalah sebagai berikut :

> "Laba adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain."

Sedangkan menurut Soemarso (2010:230) laba dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan."

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang diperoleh dari transaksi-transaksi atau kejadian yang mempengaruhi badan usaha dalam suatu periode tertentu. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Laba

Setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai suatu perhitungan sendiri, menurut Henry Simamora (2000 : 25) menyatakan bahwa :

Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1) Laba kotor

   Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan

2) Laba Operasional

   Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dala perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT *(Earning Before Tax)*

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatkan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4) Laba Setelah Pajak atau Laba Bersih

Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham.

2.1.3.3 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan pos yang penting dan paling dasar dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan. Laba Bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Henry Simamora (2000:25) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut :

"Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak."

Menurut Harmono (2011:231) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut :

"Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak."

Menurut Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laba bersih adalah laba keseluruhan setelah dikurangi berbagai pajak.

2.1.3.4 Pengukuran Laba Bersih

Adapun pengukuran laba bersih menurut Simamora (2000:25) rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan total hutang.

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Menurut Carl S. Warren et al (2014: 17) mengatakan bahwa Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih *(net income atau net profit)*. Jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih *(net loss)*.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan adanya hubungan antara pendapatan usaha terhadap laba bersih, dimana ketika pendapatan usaha meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih karena terjadinya peningkatan penjualan dan beban yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan.

Pernyataan diatas didukung oleh Budi Rahardjo (2000:33) yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhamad Fikri Pramudya Tri Putra (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman Kusumah dan Amelia S (2009) menyimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Fakarudin Kamarudin et al (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan memainkan faktor utama pada tingkat laba yang lebih rendah maupun lebih tinggi.

Kemudian penelitian yang mendukung pendapat diatas juga dikemukakan oleh Ni Komang tri Utari (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih *(net income)*.

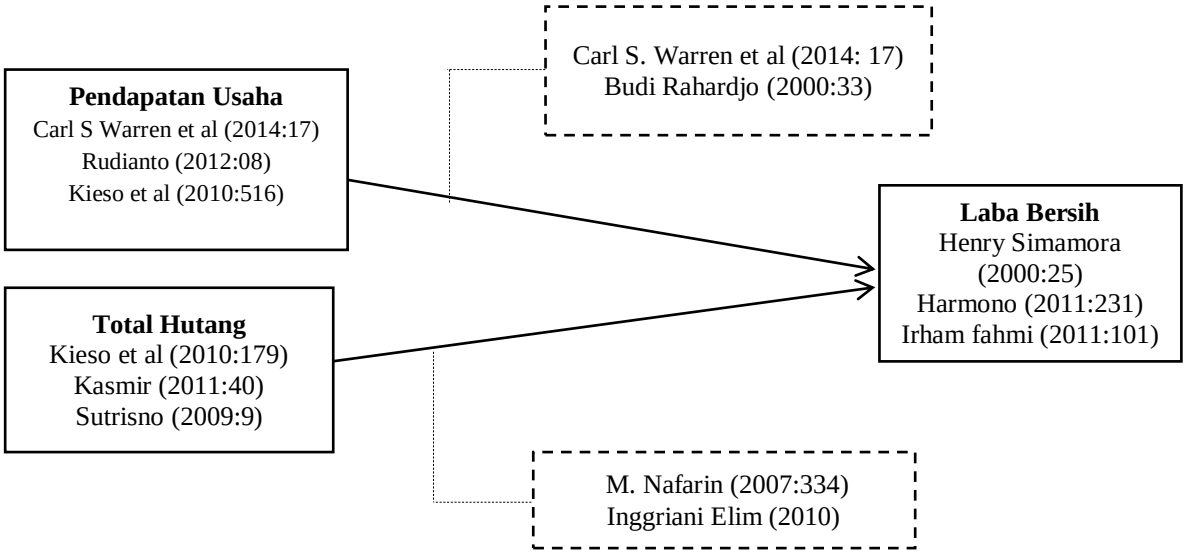
2.2.2 Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2007:334) menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Fanani (2010) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh IM. Pasma Suartika, IW. Surtana, dan Dwi Putra Darmawan (2013) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap laba bersih perusahaan.

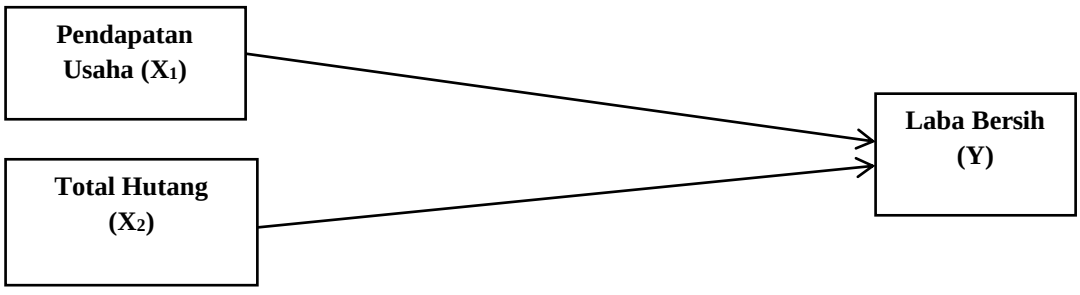
Penelitian yang dilakukan oleh Inggriani Elim (2010), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh terhadap laba usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian David Rakowski (2012) yang menyatakan bahwa saat perusahaan mengalami kerugian *(net loss)* lalu perusahaan menambah hutang untuk membiayai kerugiannya. Dapat dikatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian perusahaan (laba). Lalu, I Made Bayu Wisnawa (2005) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasakan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

Dari kerangka Pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakan sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2011:64)**,** berpendapat bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat peryataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris sehingga penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2: Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.